

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi dari orang lain atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Populasi dari penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel penelitian dengan lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi³. Kriteria pengambilan sampel adalah jenis bank devisa, dikarenakan bank dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Kemudian diambil periode 2011-2013 dikarenakan pada tahun tersebut tidak ada perubahan jumlah

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2010. hlm. 21.

² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 119.

³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 115.

bank umum syariah (sudah tidak ada bank yang melakukan *spint off*). Hasil dari *purposive sampling* yaitu ada 4 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia dan BNI Syariah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi (*documentation*) yaitu mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain.⁴

Mengumpulkan data sekunder dari website resmi Bank Indonesia untuk mengetahui variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan statistik perbankan syariah periode 2011 – 2013. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku – buku literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang perbankan syariah.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat regresi berganda.

⁴ Tim Penyusun, *op. cit.* hlm. 26.

3.5 Definisi Operasional

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstruk supaya dapat diukur. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel dependen berupa tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- 2) Variabel independen berupa rasio-rasio keuangan antara lain Pendapatan bank dan Inflasi.

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian ini yaitu :

Variabel independen berupa Pendapatan Bank yaitu kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam leabilitas atau gabungan antara keduanya selama periode tertentu, dan Inflasi yaitu suatu kondisi, ketika tingkat harga (agregat) meningkat secara terus-menerus, dan mempengaruhi individu, dunia usaha dan pemerintah.

Variabel dependen berupa Bagi hasil deposito *mudharabah* yaitu Pendapatan bank yang utama, Rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah, Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan mendapat imbalan bagi hasil.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi – asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai

tolerance dan lawannya, (2) *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Autokorelasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Uji Durbin – Watson (D-W Test)**.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji D-W Test didasarkan pada criteria berikut ini :

- 1) Apabila nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual*

dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda, disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) > Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentised, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Rancangan uji regresi

dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (X_1, X_2, X_3, \dots dsb) terhadap variabel Y . Adapun formula dari regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Bagi hasil deposito mudharabah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan

X_2 = Inflasi

e = Kesalahan Pengganggu

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penilain ini dilakukan dengan cara :

a) Uji F statistik

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_0 = Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel variabel terikatnya.

b) Uji T statistik

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

H_0 = Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

c) Koefisien determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen / variabel terikat. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.⁵

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang : BP – UNDIP, 2001, hlm. 44.